

KOMUNITAS BURUNG DI HUTAN LINDUNG GUNUNG MASARANG

Otis Warwer⁽¹⁾, Johnny S. Tasirin⁽²⁾, Wawan Nurmawan⁽²⁾

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kehutanan, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian

Universitas Sam Ratulangi, Manado

²Staf Pengajar Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian

Universitas Sam Ratulangi, Manado

ABSTRACT

According to Dias (2006) Bird communities are groups of individuals of several species who live together in the same space and time. Complex and heterogeneous vegetation structures will increase diversity in a habitat, which is thought to increase the diversity of birds in a community. The purpose of this study was to study bird communities in Gunung Masarang Protection Forest, Tomohon City. The study was conducted in June to July 2018 in the Mount Masarang Protection Forest. Data retrieval is done by meode count points (count points). The results showed that there were 47 species of birds from 24 families in Gunung Masarang Protection Forest, with 19 species of Endemic Sulawesi and 2 species protected by LHK 92/2018 Candy with medium species diversity $H' = 2.66$ and evenness value $E = 0.61$.

Keywords: *Birds, Bird Communities, Mount Masarang Protected Forest*

ABSTRAK

Menurut Dias (2006) Komunitas burung merupakan kelompok individu dari beberapa jenis yang hidup secara bersama pada ruang dan waktu yang sama. Struktur vegetasi yang kompleks dan heterogen akan meningkatkan keragaman pada suatu habitat, yang diduga dapat meningkatkan keragaman jenis burung dalam suatu komunitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari komunitas burung di Hutan Lindung Gunung Masarang, Kota Tomohon. Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2018 di Hutan Lindung Gunung Masarang. Pengambilan data dilakukan dengan meode titik hitung (*poin count*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 47 jenis burung dari 24 famili di Hutan Lindung Gunung Masarang, dengan 19 jenis Endemik Sulawesi dan 2 jenis dilindungi Permen LHK 92 /2018 dengan nilai keanekaragaman jenis sedang $H' = 2,66$ dan nilai pemerataan $E = 0,61$.

Kata Kunci : *Burung, Komunitas Burung, Hutan Lindung Gunung Masarang*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Dias (2006) Komunitas burung merupakan kelompok individu dari beberapa jenis yang hidup secara bersama pada ruang dan waktu yang sama. salah satu faktor yang mempengaruhi keanekaragaman jenis burung dalam suatu komunitas adalah kondisi struktur vegetasi. Struktur vegetasi yang kompleks dan heterogen akan meningkatkan keragaman pada suatu habitat, yang diduga dapat meningkatkan keragaman jenis burung dalam suatu komunitas.

Burung merupakan komponen ekosistem yang memiliki peran penting dalam mendukung berlangsungnya suatu siklus kehidupan organisme. Keadaan ini dapat dilihat dari rantai makanan dan jaring-jaring kehidupan yang membentuk sistem kehidupannya dengan komponen ekosistem lainnya seperti tumbuhan dan serangga. Burung juga memiliki nilai ekonomis tinggi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan (daging, telur dan sarang), diperdagangkan dan dipelihara oleh masyarakat (Darmawan, 2012).

merespon perubahan yang terjadi di lingkungan dengan cepat (Weller, 2004).

Gunung Masarang memiliki potensi untuk dijadikan lokasi *Birdwatching*. namun sampai saat ini belum tersedia data

keanekaragaman jenis burung di Hutan Lindung Gunung Masarang Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman dan komunitas jenis burung di Hutan Lindung Gunung Masarang. Data jenis burung dapat menjadi acuan untuk upaya kegiatan pelestarian burung dan habitatnya.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari komunitas burung di Hutan Lindung Gunung Masarang.

Manfaat

Manfaat penelitian ini menyediakan data dan informasi ilmiah mengenai komunitas burung di Hutan Lindung Gunung Masarang.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

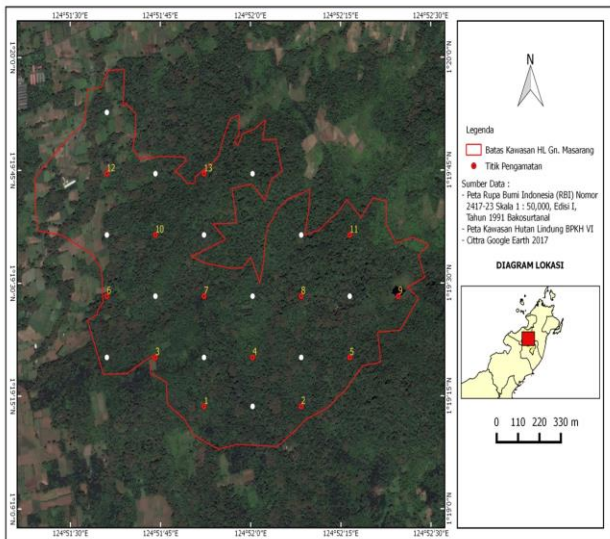
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2018, lokasi penelitian di Hutan Lindung Gunung Masarang, Kota Tomohon.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Binocular, Buku catatan, Alat tulis , Alat hitung, Buku Panduan Lapangan Burung (Bishop dan Coates), Kamera, GPS-*receiver*, Peta penelitian, Peta Topografi RBI.

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode titik hitung (*point count*). Dibuat grid berjarak 300 m secara sistematis di seluruh lokasi penelitian. Dari 159,48 ha luas kawasan dihasilkan sebanyak 26 titik, dari 26 titik tersebut di ambil 13 titik yang berpotensi untuk dijadikan titik pengamatan. distribusi titik yang berpotensi sampel untuk dijadikan titik pengamatan disajikan pada Gambar 1. Pengamatan dilakukan pada setiap titik pengamatan dengan radius jangkauan 25 m. Lamanya waktu pengamatan di setiap titik 15 menit. Pengamatan dilakukan pada pagi dan sore hari. Pengamatan di pagi hari pada pukul 06.00-09.00 dan pengamatan di sore hari pada pukul 15.00-18.00.



Gambar 1: Peta Distribusi Titik Pengamatan (Merah)

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana, kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar. Indikator yang digunakan untuk analisis data adalah kekayaan jenis, Indeks Shannon-Wiener, indeks kemerataan menurut Ludwig dan Reynolds (1988) dan Rumus Kelimpahan relatif menurut Van Helvoort (1981).

1. Kekayaan jenis dianalisis secara tabulasi berdasarkan jenis, famili dan status perlindungan, status kelangkaan dan struktur komunitas.

2. Indeks Shannon Wiener diperoleh dengan persamaan (1)

$$H' = \sum (n_i / N \ln (n_i / N)) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

H' : Indeks Keanekaragaman jenis

\ln : Logaritma natural

n_i : Jumlah individu spesies

N : Jumlah total individu seluruh

Spesies

Tinggi rendahnya keanekaragaman terbagi dalam 3 kategori seperti pada Tabel 1

Tabel 1. Kategori Keanekaragaman

No	Nilai. H'	Kategori
1	< 1	Rendah
2	1-3	Sedang
3	> 3	Tinggi

Sumber: Ludwig dan Reynolds (1988)

3. Kemerataan komunitas diperoleh dengan persamaan (2)

$$E = \frac{H'}{\ln S} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

E : Indeks kemerataan

H : Indeks keanekaragaman jenis

S : Jumlah jenis

ln : Logaritma natural

Kategori Indeks Kemerataan disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Kategori Indeks Kemerataan.

No	Nilai. E	Kategori
1	< 0,6	Rendah
2	0,4 - 0,6	Sedang
3	>0,6	Tinggi

Sumber: Ludwig dan Reynolds (1988)

4. Kelimpahan Relatif Burung diperoleh dengan persamaan (3)

$$KR = \frac{\text{Jumlah individu burung species}}{\text{Jumlah total individu burung}} \times 100\%$$

Dimana :

KR = Kelimpahan Relatif Burung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekayaan Jenis

Dari hasil pengamatan di lapangan ditemui 47 jenis dari 24 famili. Dari 24 famili tersebut dengan spesies yang komposisi jenis paling besar dari Famili (*Columbidae*) dengan jumlah 9 jenis burung. Setiap jenis burung dari

24 famili yang ditemui memiliki pola perilaku hidup dan fungsi yang berbeda di habitatnya. Kelompok fungsional dengan jumlah terbesar adalah Insectivora dengan jumlah 17 jenis, Frugivora dengan jumlah 15 jenis, Nectarivora dengan jumlah 6 jenis, Omnivora dengan jumlah 5 jenis, Carnivora dengan jumlah 2 jenis dan Fichcivora dengan jumlah 2 jenis, (Tabel 3). Persentase kebutuhan pakan dari burung sangat menentukan keberlangsungan sistem ekologi, seperti Frugivora sebagai penyebar biji atau Insectivora berfungsi sebagai pengendali hama dan menjaga populasi serangga untuk tetap dalam kondisi stabil. Ruskhanidar dan Muhammad,2 (2007) menyatakan bahwa setiap makhluk hidup akan memiliki tempat yang sesuai dengan keperluan hidupnya. Sumber pakan dan tempat berlindung merupakan kebutuhan mutlak yang diperlukan hewan, apabila daya dukung ini tidak mampu disediakan oleh habitat, maka dengan sendirinya hewan akan pindah mencari tempat yang baru.

Khusus untuk makanan, beragamnya jenis vegetasi yang terdapat pada suatu habitat mendukung ketersediaan pakan bagi burung, sehingga beragamnya jenis vegetasi, maka burung akan mendapatkan pilihan yang lebih banyak untuk memilih jenis pakan (Tews et al. 2004). Di Hutan Lindung Gunung Masarang ada beberapa jenis pohon yang banyak

dikunjungi oleh burung, yaitu: Lamtoro (*Leucaena leucocephala*), siri hutan (*Piper aduncun L*), pinang yaki (*Areca vestiaria*), Pohon spoit (*Sapthodea campanulata*), Pohon beringin (*Ficus racemosa*), gamal (*Gliricidia sepium*) dan Balik angin (*Mollotus paniculatus*). Dari 7 pohon tersebut ini menyediakan banyak sumber makanan bagi burung seperti nektar pada bunga, serangga, biji, dan buah.

Tabel 3. Ditribusi jenis burung berdasarkan famili dan kelompok fungsional di Hutan Lindung Gunung Masarang

No	Family	Jumlah jenis	Fungsional
1	Columbidae	9	Frugivora
2	Cuculidae	5	Insectivora
3	Nectariniidae	3	Nectarivora
4	Muscicapidae	3	Insectivora
5	Accipitridae	2	Carnivora
6	Estrildidea	2	Frugivora
7	Ardeidae	2	Fichcivora
8	Dicaeidae	2	Frugivora
9	Psittaculidea	2	Frugivora
10	Rallidae	2	Omnivora
11	Zosteropidae	2	Nectarivora
12	Apodidae	1	Insectivora
13	Corvidae	1	Omnivora
14	Dicruridae	1	Insectivora
15	Picidae	1	Insectivora
16	Acanthizidae	1	Insectivora
17	Alcedinidae	1	Omnivora
18	Phacycephalidae	1	Insectivora
19	Meliphagidae	1	Nectarivora
20	Pycnonotidae	1	Insectivora
21	Rhipiduridae	1	Insectivora
22	Sturnidae	1	Insectivora
23	Caprimulgidae	1	Omnivora
24	Timaliidae	1	Insectivora

Jumlah jenis sebanyak 47 yang ditemukan di Hutan Lindung Gunung Masarang, kekayaan jenis ini didukung oleh variasi tipe habitat yang ditemui di Hutan Lindung Gunung Masarang. Pesebaran burung sangat dipengaruhi oleh tipe habitat, yang juga mendukung siklus hidup burung. Hasil penelitian di Hutan Lindung Gunung Masarang menunjukkan bahwa jenis dengan kelimpahan relatif lebih dari 10% ke atas adalah wallet sapi (*Collocalia esculenta*) K= 107,7 individu/ha dan KR= 38,56%, dan burung uncal ambon (*Macropygia ambonnensis*) K= 39,6 individu/ha dan KR= 14,18%. Dominansi kelimpahan dari jenis ini ditunjukkan oleh beberapa faktor seperti habitat, ketersediaan pakan, ancaman pemangsa dan kemampuan berkembang biak. Serta pola perilaku hidup dari spesies tersebut. Dari 19 jenis endemik yang ditemukan di Hutan Lindung gunung Masarang ada 3 jenis yang memiliki KR > 2% ke atas yaitu pelanduk sulawesi (*Trichastoma celebense*), cabai panggul-kuning (*Dicaeum aureolimbatum*) dan cabai panggul-kelabu (*Dicaeum celebicum*). Sedangkan 16 jenis yang memiliki nilai KR 1% ke bawah yaitu tuwur sulawesi (*Eudynamys melanorhynchus*), pergam tutu (*Ducula forsteni*), kareok sulawesi (*Amaurornis isabellinus*), serindik sulawesi (*Loriculus stigmatus*), kadalan

sulawesi (*Phaenicopheaus calyorrhynchus*), elang ular sulawesi (*Spilornis rufipectus*),
 bubut sulawesi (*Centropus celebensis*), jalak tunggir merah (*Scissirostrum dubium*),
 merpati hitam sulawesi (*Turacoena kancilan*), perut kuning (*Pachycephala manadensis*),
 caladi sulawesi (*Dendrocopos sulfuriventer*), pergam putih (*Ducula temminckii*),
 taktarau iblis (*Streptopelia luctuosa*), gagak sulawesi (*Loriculus exilis chinensis*),
 elang bondol (*Haliastur Indus*), dan kipasan sulawesi (*Rhipidura teysmanni*).

Tabel 4. Daftar Jenis Burung di Hutan Lindung Gunung Masarang

No	Nama Jenis	Nama Lokal	K (Individu/ha)	KR (%)
1	<i>Collocalia esculenta</i>	Walet sapi	107.7	38.56
2	<i>Macropygia ambonensis</i>	Uncal ambon	39.6	14.18
3	<i>Zosterops atrifrons</i>	Kacamata dahi hitam	27.6	9.87
4	<i>Bubulcus ibis</i>	Kuntul kerbau	10.6	3.79
5	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak kutilang	9.9	3.56
6	<i>Corvus enca</i>	Gagak hutan	9.0	3.23
7	<i>Trichastoma celebense*</i>	Pelanduk sulawesi	8.6	3.09
8	<i>Nectarinia jugularis</i>	Burung madu sriganti	8.4	2.99
9	<i>Dicaeum aureolimbatum*</i>	Cabai panggul kuning	7.3	2.26
10	<i>Halcyon chloris</i>	Cekakak sungai	6.0	2.15
11	<i>Dicaeum celebicum*</i>	Cabai panggul kelabu	6.0	2.15
12	<i>Ducula aenea</i>	Pergam hijau	5.0	1.78
13	<i>Nectarinia Aspasia</i>	Burung madu hitam	3.8	1.36
14	<i>Lonchura Malacca</i>	Bondol rawa	3.3	1.17
15	<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol peking	3.0	1.08
16	<i>Gallirallus philippensis</i>	Mandar padi zebra	2.6	0.94
17	<i>Zosterops montanus</i>	Kacamata gunung	2.1	0.75
18	<i>Eudynamys melanorhynchus*</i>	Tuwur sulawesi	2.1	0.75
19	<i>Dicrurus hottentottus</i>	Srigunting jambul rambut	2.0	0.70
20	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang	1.7	0.61
21	<i>Ducula forsteni*</i>	Pergam tutu	1.6	0.56
22	<i>Amaurornis isabellinus*</i>	Kareo sulawesi	1.4	0.51
23	<i>Loriculus stigmatus*</i>	Serindit sulawesi	1.3	0.47
24	<i>Phaenicopheaus calyorrhynchus*</i>	Kadalan sulawesi	1.2	0.42
25	<i>Cacomantis sepulcralis</i>	Wiwik uncuing	1.0	0.37
26	<i>Centropus celebensis*</i>	Bubut sulawesi	0.8	0.28
27	<i>Ptilinopus superbus</i>	Walik raja	0.8	0.28
28	<i>Turacoena manadensis*</i>	Merpati hitam sulawesi	0.5	0.19
29	<i>Eurostopodus diabolicus</i>	Taktarau iblis	0.5	0.19
30	<i>Dendrocopos temminckii*</i>	Caladi sulawesi	0.4	0.14
31	<i>Streptopelia chinensis*</i>	Tekukur biasa	0.4	0.14

Tabel 4. (Lanjutan)

No	Nama Jenis	Nama Lokal	K (Individu/ha)	KR (%)
32	<i>Myzomela sanguinolenta</i>	Myzomela mera tua	0.4	0.14
33	<i>Haliastur indus</i> *	Elang bondol	0.4	0.14
34	<i>Spilornis rufipectus</i> *	Elang ular sulawesi	0.4	0.14
35	<i>Scissirostrum dubium</i> *	Jalak tunggir merah	0.3	0.09
36	<i>Pachycephala sulfuriventer</i> *	Kancilan perut kuning	0.3	0.09
37	<i>Culicicapa halianthea</i>	Sikatan matari	0.3	0.09
38	<i>Cyornis rufigastra</i>	Sikatan bakau	0.3	0.09
39	<i>Ptilinopus melanospilus</i>	Walik kembang	0.1	0.05
40	<i>Ficedula hyperythra</i>	Sikatan bodoh	0.1	0.05
41	<i>Gerygone sulphurea</i>	Remetuk laut	0.1	0.05
42	<i>Ducula luctuosa</i> *	Pergam putih	0.1	0.05
43	<i>Rhipidura teysmanni</i> *	Kipasan sulawesi	0.1	0.05
44	<i>Aethopyga siparaja</i>	Burung madu sepah raja	0.1	0.05
45	<i>Ardea purpurea</i>	Cangak merah	0.1	0.05
46	<i>Streptopelia tranquebarica</i>	Dederuk merah	0.1	0.05
47	<i>Loriculus exilis</i> *	Serindit paruh-merah	0.1	0.05

Dari 47 jenis burung yang ditemui dalam penelitian ini terdapat 19 jenis burung endemik. Hal ini menunjukkan bahwa Hutan Lindung Gunung Masarang memiliki kondisi lingkungan yang baik untuk menunjang siklus hidup burung endemik. Populasi jenis burung endemik sangat dipengaruhi oleh habitatnya, dimana jenis burung endemik distribusinya sangat terbatas. Dari keseluruhan jenis burung endemik Indonesia yaitu 380 jenis burung

dibandingkan dengan jenis burung yang ditemui di Hutan Lindung Gunung Masarang yaitu 5%, dari daftar jenis burung di sulawesi yaitu 105 jenis burung endemik dibandingkan dengan di hutan Lindung Gunung Masarang yaitu 18%, dan dari hasil jumlah keragaman jenis burung yang ada di Hutan Lindung Gunung Mahau terdapat 73 jenis dari 32 jenis burung endemik di bandingkan dengan di Hutan Lindung Gunung Masarang yaitu 43%.

Tabel 5. Status Distribusi Jenis Burung yang ditemukan di Hutan Lindung Gunung Masarang

No	Nama Jenis	Family	Status Distribusi
1	<i>Aethopyga siparaja</i>	Nectariniidae	P
2	<i>Amaurornis isabellinus</i>	Rallidae	E
3	<i>Ardea purpurea</i>	Ardeidae	P
4	<i>Bubulcus ibis</i>	Ardeidae	P,V
5	<i>Cacomantis sepulcralis</i>	Cuculidae	P
6	<i>Centropus bengalensis</i>	Cuculidae	P
7	<i>Centropus celebensis</i>	Cuculidae	E
8	<i>Collocalia esculenta</i>	Apodidae	P
9	<i>Corvus enca</i>	Corvidae	P
10	<i>Culicicapa halianthea</i>	Dicruridae	P
11	<i>Cyornis rufigastra</i>	Muscicapidae	P
12	<i>Dendrocopos temminckii</i>	Picidae	E
13	<i>Dicaeum aureolimbatum</i>	Dicaeidae	E
14	<i>Dicaeum celebicum</i>	Dicaeidae	E
15	<i>Dicrurus hottentottus</i>	Muscicapidae	P
16	<i>Ducula aenea</i>	Columbidae	P
17	<i>Ducula forsteni</i>	Columbidae	E
18	<i>Ducula luctuosa</i>	Columbidae	E
19	<i>Eudynamis melanorhynchus</i>	Cuculidae	E
20	<i>Eurostopodus diabolicus</i>	Columbidae	P
21	<i>Ficedula hyperythra</i>	Muscicapidae	P
22	<i>Gallirallus philippensis</i>	Rallidae	P
23	<i>Gerygone sulphurea</i>	Acanthizidae	P
24	<i>Halcyon chloris</i>	Alcedinidae	P
25	<i>Haliastur indus</i>	Accipitridae	E
26	<i>Lonchura Malacca</i>	Estrildidae	P
27	<i>Lonchura punctulata</i>	Estrildidae	P
28	<i>Loriculus exilis</i>	Psittaculidae	E
29	<i>Loriculus stigmatus</i>	Psittaculidae	E
30	<i>Macropygia ambonensis</i>	Columbidae	P
31	<i>Myzomela sanguinolenta</i>	Meliphagidae	P
32	<i>Nectarinia Aspasia</i>	Nectariniidae	P
33	<i>Nectarinia jugularis</i>	Nectariniidae	P
34	<i>Pachycephala sulfuriventer</i>	Phacycephalidae	E
35	<i>Phaenicophaeus calyrorhynchus</i>	Cuculidae	E
36	<i>Ptilinopus melanospilus</i>	Columbidae	P
37	<i>Ptilinopus superbus</i>	Columbidae	P
38	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Pycnonotidae	P
39	<i>Rhipidura teysmanni</i>	Rhipiduridae	E
40	<i>Scissirostrum dubium</i>	Sturnidae	E
41	<i>Spilornis rufipectus</i>	Accipitridae	E

Tabel 5. (Lanjutan)

No	Nama Jenis	Family	Status Distribusi
42	<i>Streptopelia chinensis</i>	Caprimulgidae	E
43	<i>Streptopelia tranquebarica</i>	Columbidae	Int
44	<i>Trichastoma celebensis</i>	Timaliidae	E
45	<i>Turacoena manadensis</i>	Columbidae	E
46	<i>Zosterops atrifrons</i>	Zosteropidae	P
47	<i>Zosterops montanus</i>	Zosteropidae	P

Status Konservasi Burung

Berdasarkan pengamatan dilapangan menurut Permen-LHK No. 92 tahun 2018 terdapat 2 jenis yang di lindungi yaitu burung madu sepah-raja (*Aethopyga siparaja*) dan elang ular Sulawesi (*Spilornis rufipectus*). Ditemui 47 jenis dari 24 famili tersebut ditemui 13 jenis burung yang terdaftar dilindungi menurut PP No. 7 tahun 1999 yaitu elang ular Sulawesi (*Spilornis rufipectus*), elang bondol (*Haliastur Indus*),

kacamata gunung (*Zosterops montanus*), serindit paruh-merah (*Loriculus exilis*), cekakak sungai (*Halcyon chloris*), burung madu-sriganti (*Nectarinia jugularis*), burung madu hitam (*Nectarinia Aspasia*), bondol peking (*Lonchura punctulata*). Walik kembang (*Ptilinopus melanospilus*), serindit sulawesi (*Loriculus stigmatus*), kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*), jalak tunggir merah (*Scissirostrum dubium*), dan sikatan matari (*Culicicapa halianthea*).

Tabel 6. Status Perlindungan (Permen-LHK 92/2018) dan Kelangkaan (IUCN) dari Jenis Burung yang ditemukan di HL Gn. Masarang

No	Nama Jenis	Status Kelangkaan
1	<i>Ptilinopus melanospilus</i> *	LC
2	<i>Ptilinopus superbus</i>	LC
3	<i>Ducula aenea</i>	LC
4	<i>Ducula forsteni</i>	LC
5	<i>Ducula luctuosa</i> *	LC
6	<i>Macropygia ambonnensis</i> *	LC
7	<i>Eurostopodus diabolicus</i> *	VU
8	<i>Turacoena manadensis</i>	LC
9	<i>Streptopelia tranquebarica</i>	LC
10	<i>Cacomantis sepulcralis</i>	LC
11	<i>Centropus bengalensis</i>	LC
12	<i>Centropus celebensis</i> *	LC
13	<i>Eudynamys melanorhynchus</i>	LC
14	<i>Phaenicopheaus calyrorhynchus</i>	

Tabel 6. (Lanjutan)

No	Nama Jenis	Status Kelangkaan
15	<i>Nectarinia Aspasia*</i>	LC
16	<i>Nectarinia jugularis*</i>	LC
17	<i>Aethopyga siparaja#</i>	LC
18	<i>Cyornis rufigastra*</i>	LC
19	<i>Dicrurus hottentottus</i>	LC
20	<i>Ficedula hyperythra</i>	LC
21	<i>Lonchura Malacca*</i>	LC
22	<i>Lonchura punctulata</i>	LC
23	<i>Ardea purpurea</i>	LC
24	<i>Bubulcus ibis</i>	LC
25	<i>Dicaeum aureolimbatum</i>	LC
26	<i>Dicaeum celebicum*</i>	LC
27	<i>Loriculus exilis</i>	NT
28	<i>Loriculus stigmatus</i>	LC
29	<i>Amaurornis isabellinus</i>	LC
30	<i>Gallirallus philippensis</i>	LC
31	<i>Zosterops atrifrons</i>	LC
32	<i>Zosterops montanus</i>	LC
33	<i>Collocalia esculenta</i>	LC
34	<i>Corvus enca</i>	LC
35	<i>Culicicapa halianthea*</i>	LC
36	<i>Dendrocopos temminckii</i>	LC
37	<i>Gerygone sulphurea</i>	LC
38	<i>Halcyon chloris</i>	LC
39	<i>Haliastur indus</i>	LC
40	<i>Spilornis rufipectus*#</i>	LC
41	<i>Pachycephala sulfuriventer</i>	LC
42	<i>Myzomela sanguinolenta</i>	LC
43	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	LC
44	<i>Rhipidura teysmanni</i>	LC
45	<i>Scissirostrum dubium*</i>	LC
46	<i>Streptopelia chinensis</i>	
47	<i>Trichastoma celebense</i>	LC

Keterangan: Permen LHK 92/2018, Kategori IUCN: (Terancam) VU= Vulnerable (Rentan), NT= Near Threatened (Mendekati terancam), LC= Least Concern (Resiko rendah), *= Dilindung PP 7/1999, # = Dilindungi Permen LHK 92/2018

Indeks Shannon-Wiener

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hutan Lindung Gunung Masarang memiliki nilai Indeks Shannon-Wiener 2,66 yang sedang. Berdasarkan nilai tersebut maka secara kuantitatif kawasan Hutan Lindung Gunung Masarang dapat dikategorikan sebagai kawasan dengan nilai keanekaragaman sedang. Hal ini juga menunjukkan bahwa Hutan Lindung Gunung Masarang memiliki peran penting bagi keanekaragaman jenis burung dan memiliki daya lingkungan yang memadai bagi kehidupan berbagai jenis burung.

Kemerataan

Hasil analisis menggunakan indeks kemerataan didapati bahwa Hutan Lindung Gunung Masarang memiliki kemerataan 0,61. Ini artinya indeks kemerataan yang merata. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran komunitas burung di Hutan Lindung Gunung Masarang tergolong

merata. Kemerataan komunitas burung di Hutan Lindung Gunung Masarang menjadi indikasi dari kondisi lingkungan dengan sistem ekologis yang seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran individu dari jenis burung di kawasan Hutan Lindung Gunung Masarang tergolong merata, namun ada beberapa jenis yang hanya bisa ditemukan di titik-titik tertentu. Kemerataan komunitas burung di Hutan Lindung Gunung Masarang menjadi indikasi dari kondisi lingkungan dengan sistem ekologi yang seimbang.

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat 47 jenis burung dari 24 famili di Hutan Lindung Gunung Masarang, dengan 19 jenis Endemik Sulawesi dan 2 jenis dilindungi (Permen LHK 92/2018) dengan nilai keanekaragaman jenis sedang $H' = 2,66$ dan nilai kemerataan $E = 0,61$

DAFTAR PUSTAKA

- Coates, B. dan D. Bishop. 2000. Panduan Lapangan: Burung - burung di Kawasan Wallacea. Bird Life Internasional – Programme. Bogor.
- Darmawan, M. P.. 2006. Keanekaragaman Jenis Burung Pada Beberapa Tipe Habitat di Hutan Lindung Gunung Lumut Kalimantan Timur. Skripsi.
- Departemen Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 92/Men LHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan kehutanan No. P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Perubahan Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Jakarta.
- Diaz, L.. 2006. Influences of forest type and forest structure on bird communities in oak and pine woodlands in Spain. *Forest Ecology and Management*, 223 54-65.
- Ludwig, J. A dan J. V. Reynolds. 1988. *Statistical ecology a primer in methods and computing*. John Wiley & Sons. New York.
- Ruskhani dan H., Muhammad. 2007. Kajian Tentang Keanekaragaman Spesies Burung di Hutan Mangrove Aceh Besar Pasca Tsunami 2004. *Jurnal kedokteran Hewan*, 1 (2): 76-84.
- Tews J, Brose U, Grimm, Tielborger K, Wichman MC, Schwager M, Jelesh F. 2014. Animal species diversity driven by habitat heterogeneity/ diversity: The importance Of keystone Structure. *J. Biogeogr.* 31: 79-92.
- Van Helvoort, B.. 1981. A Study on Bird Population in the Rural Ecosystem of West Java Indonesia: A Semi Quantitatif Approach. Department Agricultural Wageningen University. Netherlands.
- Weller, W. M.. 2004. Wetland Birds Habitat Resources and Conservation Implication. The Press Syndicate of The University of Cambridge. Cambridge.